

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19

Jenita Laurensia Saranga'

Program Studi Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar; sarangajenita@gmail.com (koresponden)

Siprianus Abdu

Program Studi Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar; siprianusabdu28@gmail.com

Dhanty Jovica Dangeubun

Program Studi Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar; dhntyjvc231@gmail.com

Dian Novita Sari

Program Studi Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar; diannovitasari@gmail.com

ABSTRACT

The impact that occurred during the Covid-19 pandemic was a change in people's behavior who tried to implement the Covid-19 prevention protocol, namely wearing masks, washing hands and keeping a distance. The purpose of this study was to determine the factors associated with Covid-19 prevention behavior. The design of this study was cross-sectional. The research subjects were 100 people from RW 05, Kapasa Village, Makassar, which were selected using a consecutive sampling technique. Data were collected through filling out a questionnaire and then analyzed using the Chi-square test. Based on the results of the analysis, the largest proportion according to factors were: age was adult (75%), gender was female (61%), education was secondary (47%), knowledge was good (59%), and preventive behavior was good (78%). The p-values for each factor of preventive behavior were: age = 0.026, gender = 0.968, education = 0.001, and knowledge = 0.000. Thus, it can be concluded that the factors related to Covid-19 prevention behavior are age, education and knowledge.

Keywords: Covid-19; preventive behavior; age; education; knowledge

ABSTRAK

Dampak yang terjadi selama pandemi Covid-19 adalah perubahan perilaku masyarakat yang berusaha menerapkan protokol pencegahan Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah 100 masyarakat RW 05, Kelurahan Kapasa, Makassar, yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji Chi-square. Berdasarkan hasil analisis, proporsi paling besar menurut faktor-faktor adalah: usia adalah dewasa (75%), jenis kelamin adalah perempuan (61%), pendidikan adalah menengah (47%), pengetahuan adalah baik (59%), dan perilaku pencegahan adalah baik (78%). Nilai p untuk masing-masing faktor dari perilaku pencegahan adalah: usia = 0,026, jenis kelamin = 0,968, pendidikan = 0,001, dan pengetahuan = 0,000. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah usia, pendidikan dan pengetahuan.

Kata kunci: Covid-19; perilaku pencegahan; usia; pendidikan; pengetahuan

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang diakibatkan oleh sebuah virus corona jenis terbaru yang menyerang makhluk hidup pada akhir tahun 2019 pertama kali di Kota Wuhan China yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pandemi hampir di semua bagian dunia. World Health Organization (WHO) China Country Office menyampaikan bahwa pada akhir tahun 2019 ditemukan kasus kluster pneumonia dengan penyebab yang masih belum diketahui di Kota Wuhan, China. Semenjak ditemukan, kasus ini semakin bertambah sampai pada bulan Januari 2020, kemudian diketahui bahwa penyebab dari penyakit ini yaitu jenis baru dari corona virus yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia⁽¹⁾.

Data dari WHO 2020 menunjukkan bahwa tingkat kematian pada kasus ini masih terus terjadi. Secara global pada bulan Mei, Covid-19 yang terjadi adalah 4.170.424 kasus dengan jumlah 287.399 kasus kematian. Di Indonesia, penambahan jumlah kasus yang telah terkonfirmasi terus meningkat, pada bulan Mei 2020 berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian. Di Makassar, jumlah kasus yang dikonfirmasi pada 25 Juni 2020 adalah 2535 kasus dengan 122 kasus kematian⁽²⁾.

Gejala-gejala yang umumnya muncul pada mereka yang terinfeksi Covid-19 adalah gangguan pernapasan yang muncul secara tiba-tiba, panas tinggi, sesak napas dan juga batuk. Masa bertahannya virus tersebut rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa bertahan terlama yaitu 14 hari. Beberapa kasus Covid-19 yang memiliki tingkat terberat bisa mengakibatkan terjadinya gagal ginjal, pneumonia, adanya sindrom pernapasan akut, dan bahkan

kematian. Tanda dan gejala klinis dari Covid-19 yang biasa ditemukan pada sebagian besar kasus ini adalah panas tinggi, dan pada kasus lainnya mengalami sesak napas, dan hasil rontgen menunjukkan adanya infiltrat pneumonia luas pada paru-paru.

Orang-orang yang berisiko terinfeksi Covid-19 yaitu mereka yang terkontak langsung dekat dengan orang yang telah positif Covid-19, sehingga perilaku pencegahan yang ada harus menjadi kunci penerapan pada pelayanan-pelayanan kesehatan dan masyarakat. Perilaku pencegahan awal yang bisa dilakukan yaitu selalu menggunakan masker saat ingin berpergian keluar rumah, membasuh atau membersihkan tangan pada air mengalir dengan menggunakan sabun, memakai hand sanitizer, tetap membatasi jarak diri dengan orang sekitar kurang lebih 1 meter, dan saat batuk diharapkan menerapkan cara batuk atau bersin yang baik dan benar yaitu dengan cara menutup bagian hidung dan mulut menggunakan bagian dalam dari lengan atas ataupun menggunakan tisu⁽³⁾.

Untuk mempertahankan kesehatan diri seseorang, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, yaitu pertama faktor perilaku dan kedua faktor non-perilaku. Menurut Bloom, terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Adapun perilaku kesehatan menurut Green, dapat disebabkan dan ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong/penguat. Bila dilihat dari faktor predisposisi, masyarakat mempunyai beberapa faktor yang disebut sebagai sosiodemografi yaitu adanya ketidaksamaan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta latar belakang pekerjaan dan daerah asal. Gambaran dari karakteristik sosiodemografi ini dapat juga mempengaruhi perilaku masyarakat serta *outcome* dari kesehatan masyarakat⁽¹⁾.

Pada penelitian Zhong pada tahun 2020⁽⁴⁾ ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tindakan perilaku terhadap Covid-19. Laki-laki lebih berisiko mempunyai perilaku yang kurang baik seperti saat berpergian ke tempat-tempat yang ramai tidak menggunakan masker. Moudy & Syakurah⁽¹⁾ menyatakan bahwa ditemukan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan juga asal daerah berpengaruh pada pola pikir dan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19.

Berdasarkan fenomena serta kajian ilmiah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di RW 05 Kelurahan Kapasa Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di RW 05 Kelurahan Kapasa Makassar pada tanggal 6 sampai 17 April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RW 05 Kelurahan Kapasa Makassar, dengan ukuran populasi 1.228 orang. Ukuran sampel yang ditetapkan adalah 100 orang. Pengambilan sampel adalah menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel tanpa rumus tetapi dilakukan dengan cara memilih setiap individu yang berada dalam populasi dan memenuhi setiap kriteria atau ciri-ciri pemilihan dalam kurun waktu yang ditentukan sehingga ukuran sampel yang diperlukan dapat terpenuhi.

Alat pengumpul data adalah kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 yang telah dimodifikasi dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil: 1) kuesioner pengetahuan dengan $n = 100$ ($r\text{-tabel} = 0,195$), $r\text{-hitung} = 0,223-0,635$ ($>r\text{-tabel}$), *Cronbach's Alpha* = 0,613; 2) kuesioner perilaku pencegahan Covid-19 dengan $n = 100$ ($r\text{-tabel} = 0,195$), $r\text{-hitung} = 0,209-0,635$ ($>r\text{-tabel}$), *Cronbach's Alpha* = 0,784.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan perilaku pencegahan dan faktor-faktor yang terkait berupa frekuensi dan persentase karena data berjenis kategorik,⁽⁵⁾ lalu dilanjutkan dengan analisis signifikansi masing-masing faktor menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Hasil analisis deskriptif meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan pendidikan), pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19.

Tabel 1. Distribusi usia, jenis kelamin dan pendidikan

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Dewasa	75	75,0
Remaja	25	25,0
Laki-laki	39	39,0
Perempuan	61	61,0
Perguruan tinggi	35	35,0
Menengah (SMP-SMA)	47	47,0
SD atau tidak tamat SD	18	18,0

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa usia mayoritas berada pada kategori dewasa (20-60 tahun) sebesar 75%, distribusi jenis kelamin mayoritas berada pada perempuan sebesar 61%, dan distribusi pendidikan mayoritas berada pada kategori menengah (SMP-SMA) sebesar 47%.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan tentang Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	59	59,0
Kurang	41	41,0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pengetahuan tentang Covid-19 mayoritas berada pada kategori baik sebesar 59%.

Tabel 3. Distribusi perilaku pencegahan Covid-19

Perilaku pencegahan Covid-19	Frekuensi	Persentase
Baik	78	78,0
Kurang	22	22,0

Pada tabel 3 dapat dilihat distribusi perilaku pencegahan Covid-19 mayoritas berada pada kategori baik sebesar 78%.

Tabel 4. Analisis hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan Covid-19

Usia	Perilaku Pencegahan Covid-19						p
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Dewasa	63	63	12	12	75	75	0,026
Remaja	15	15	10	10	25	25	

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,026$, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Tabel 5. Analisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19

Jenis kelamin	Perilaku Pencegahan Covid-19						p
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Perempuan	47	47	14	14	61	61	0,968
Laki-laki	31	31	8	8	39	39	

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,968$, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Tabel 6. Analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19

Tingkat pendidikan	Perilaku Pencegahan Covid-19						p
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	30	30	5	5	35	35	0,001
Menengah	40	40	7	7	47	47	
Rendah	8	8	10	10	18	18	

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Tabel 7. Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19

Tingkat pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid-19						p
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	57	57	2	2	59	59	0,000
Kurang	21	21	20	20	41	41	

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,968$, sehingga bisa diinterpretasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di RW 05 Kelurahan Kapasa Makassar di antaranya: usia, pendidikan dan pengetahuan, sementara untuk jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Adanya hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan Covid-19 sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa umur individu dapat mempengaruhi daya tangkap dan cara dalam berpikir. Dengan meningkatnya umur seseorang maka akan lebih meningkat juga daya tangkap dan cara berpikirnya sehingga pengetahuan yang didapatkan akan meningkat juga ⁽⁶⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afrianti ⁽⁷⁾ yang menyatakan bahwa, masyarakat yang mayoritas berusia dewasa memiliki tingkat perilaku yang baik dibandingkan dengan responden yang berusia remaja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku individu yang baik biasanya akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia individu.

Dalam penelitian ini pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong et al. ⁽⁴⁾ bahwa saat dilakukan penelitian pertama pada masyarakat China pada awal mula muncul virus corona ditemukan bahwa masyarakat memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat dikatakan hal tersebut membuat seseorang menjadi lebih mudah memahami tentang sesuatu sehingga pengetahuannya pun akan lebih baik dan hal itu dapat mempengaruhi perilaku pencegahan orang tersebut. Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilakunya dikarenakan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga akan membentuk perilaku yang baik pula. Latar belakang pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada cara berpikir orang tersebut, karena seseorang yang berpikir rasional akan lebih mudah dalam memahami setiap sumber atau informasi yang ada. Dengan bertambahnya informasi yang diterima maka hal itu dapat membantu dalam proses terbentuknya kedewasaan dalam berperilaku yang lebih baik.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan memiliki peran yang penting untuk bisa menentukan tindakan atau perilaku seseorang secara nyata karena hal ini bisa membentuk sebuah rasa percaya yang pada akhirnya memberi dasar dalam mengambil sebuah keputusan saat menentukan perilaku yang akan dilakukan pada satu objek tertentu. Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Prihantana & Wahyuningsih ⁽⁸⁾ yaitu pengetahuan seseorang mempunyai hubungan yang kuat terhadap keputusan yang telah diambil. Dengan adanya pengetahuan, maka seseorang mempunyai sebuah landasan dalam menentukan sebuah pilihan yang menurutnya baik dan tepat. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pada masyarakat maka akan semakin baik pula perilaku terhadap pencegahan terhadap Covid-19.

Hasil lain dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Prihati et al. ⁽⁹⁾ yang menyatakan bahwa jenis kelamin responden tidak memiliki hubungan yang signifikansi dengan perilaku pencegahan dari Covid-19. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi et al. ⁽¹⁰⁾ yang menyatakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan protokol kesehatan di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di RW 05 Kelurahan Kapasa, Makassar adalah usia, pendidikan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):333–46.
2. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *J Ilm Kesehat*. 2020;10(1):33–42.
3. Wulandari A, Rahman F, Pujiandi N, Sari AR, Laily N, Angraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):42–6.
4. Zhong B-L, Luo W, Li H-M, Zhang Q-Q, Liu X-G, Li W-T, et al. Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During the Rapid Rise Period of the COVID-19. *Int J Biol Sci*. 2020;16(10):1745–1752.
5. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2021;1(6):133-135.
6. Budiman A. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
7. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11(1):113–24.
8. Prihantana AS, Wahyuningsih SS. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farm Sains dan Prakt*. 2016;2(1):46–52.
9. Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kota Waringin Barat Tentang Covid-19. *Manuju Malahayati Nurs J*. 2020;2(4):780–90.
10. Supriyadi S, Istanti N, Erlita YD. Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. *J Keperawatan*. 2021;13(1):267–74.